

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gastritis sering muncul akibat kebiasaan sehari-hari yang kurang sehat, terutama dari pola makan yang tidak teratur dan pilihan makanan yang kurang tepat. Banyak orang yang terlalu sibuk dengan aktivitas, sehingga sering melewatkan waktu makan atau memilih makanan cepat saji yang kurang baik untuk lambung. Selain itu, stres dan tekanan pekerjaan juga dapat memicu produksi asam lambung berlebih, sehingga memperburuk kondisi lambung. Kebiasaan mengonsumsi minuman seperti kopi, soda, atau alkohol, serta penggunaan obat-obatan tertentu tanpa pengawasan dokter, juga dapat menyebabkan iritasi pada lambung. Jika kebiasaan-kebiasaan ini terus dilakukan, lambung menjadi lebih sensitif dan mudah mengalami gangguan, sehingga muncul rasa nyeri, mual, atau tidak nyaman di perut yang akhirnya mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, menjaga pola makan yang teratur, memilih makanan yang sehat, serta mengelola stres dengan baik sangat penting untuk mencegah terjadinya gastritis (Handayani & Thomy, 2018; Eka Fitri Nuryanti, 2021)

Fenomena penyakit gastritis akut saat ini merupakan penyakit yang paling sering diderita oleh kalangan mahasiswa usia 19 sampai 25 tahun. Menurut Simbolon (2022), menyatakan penyebab gastritis adalah tingkat stressor, tuntutan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Gaya hidup yang tidak sehat seperti suka mengonsumsi makanan pedas contohnya "mie pedas" serta pola makan yang tidak teratur membuat mahasiswa mudah mengalami penyakit gastritis.

Upaya terapi yang dapat dilakukan terhadap penyakit gastritis meliputi memodifikasi diet, hilangkan kebiasaan mengonsumsi alkohol, memperbanyak olahraga, manajemen stress. Makan dalam jumlah kecil tetapi sering serta memperbanyak makan makanan yang mengandung tepung, seperti nasi, jagung, dan roti akan menormalkan produksi asam lambung, serta menghindari makanan yang dapat membuat iritasi lambung terutama makanan yang pedas, asam, digoreng atau berlemak. Menurut Harefa (2021), menyatakan

upaya pencegahan kekambuhan yang dapat dilakukan terhadap penyakit gastritis meliputi memodifikasi diet, hilangkan kebiasaan mengonsumsi alkohol, memperbanyak olahraga, manajemen stress.

Berdasarkan faktor resiko gastritis adalah menggunakan obat aspirin atau antiradang non stroid, infeksi kuman *helicobacterpylori*, memiliki kebiasaan minum minuman beralkohol, memiliki kebiasaan merokok, sering mengalami stress, kebiasaan makan yaitu waktu makan yang tidak teratur, serta terlalu banyak makan makanan yang pedas dan asam. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan. Menurut Handayani & Thomy (2018) , menyatakan persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Menurut Mustakim & Rimbawati (2021), menyatakan angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Prevalensi gastritis di Jawa Timur mencapai 31,2% yaitu dengan jumlah 30.154 kejadian sedangkan di Kota Malang angka masalah gastritis cukup tinggi dengan jumlah persentase 31,7%.

Untuk menetralsir asam lambung karena penyakit luka lambung akibat gastritis beberapa usaha yang bisa dilakukan diantaranya mengonsumsi obat farmakologi dengan indikasi yang tepat. Tetapi hindari penggunaan jangka panjang, dan dosis yang digunakan disesuaikan dengan tingkat nyeri pada gastritis. Berikut ini adalah contoh obat farmakologi untuk penderita gastritis: promaag, antasida, lansoprazole, sucralfate dan lain lain. Strategi yang digunakan selalu ada kekurangan dan kelebihan, karena efek samping tidak bisa dihindari, sehingga muncul usaha untuk efek samping yang lebih aman yaitu dengan menggunakan obat tradisional atau bahan alam.

Menurut Simbolon (2018), menyatakan obat tradisional yang telah diteliti terbukti khasiat dalam mengurangi rasa nyeri lambung adalah menggunakan kunyit. Menurut Rahim, et al (2022), kunyit merupakan tanaman obat yang banyak dibutuhkan oleh industri obat tradisional. Kunyit merupakan tanaman dari golongan Zingiberaceae yang berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis (Husniyati, 2018). Kunyit merupakan salah satu jenis rempah-rempah

yang sangat mudah didapatkan. Kunyit biasa digunakan sebagai bahan pelengkap masakan. Kunyit atau juga disebut kunir adalah tanaman asli Asia Tenggara.

Pada penelitian sebelumnya Safitri dan Nurman (2020) membuktikan bahwa pemberian kunyit pada penderita gastritis untuk pereda kembuhan dari penyakit gastritis dengan metode yang dilakukan adalah eksperimen dan uji aktivitas katalitik secara langsung terhadap tanaman kunyit. Tahapan pertama dilakukan dengan pembuatan ekstrak dari tanaman kunyit. Uji aktivitas langsung dilakukan dengan variasi yang sama selama jangka satu 1 bulan, ekstrak kunyit dibuat dengan cara memarut kunyit dengan parutan yang telah disiapkan sebanyak 5 rimpang kunyit dengan berat 250mg dan menambahkan 60ml air dan madu. Ekstrak perasan air kunyit dan madu dikonsumsi setiap pagi dan malam hari. Hasil yang diperoleh pada minggu pertama sudah berangsur tetapi tidak terlalu signifikan atau masih merasa seeingnya kambuh gastritis. Minggu kedua dan ketiga orang tersebut sudah menunjukkan perubahan yakni yang sering merasakan gastritis, sekarang sudah mulai membaik.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit (*Curcuma Longa*) Madu (*Mel Depuratum*) Terhadap Kejadian Berulangnya Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pemberian kunyit (*Curcuma Longa*) madu (*Mel Depuratum*) terhadap kejadian berulangnya penyakit gastritis pada mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian minuman kunyit (*Curcuma Longa*) madu (*Mel Depuratum*)

terhadap kejadian berulangnya penyakit gastritis pada mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

**b. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, usia, status gizi, riwayat gastritis berulang, pola makan, kebiasaan minum kopi, merokok, dan kebiasaan makan) terhadap kejadian berulangnya penyakit gastritis pada mahasiswa Politeknik Kesehatan Malang.
2. Mengidentifikasi kejadian berulangnya penyakit gastritis responden
3. Menganalisis data pengaruh pemberian minuman kunyit madu terhadap kejadian berulangnya penyakit gastritis responden

**D. Manfaat**

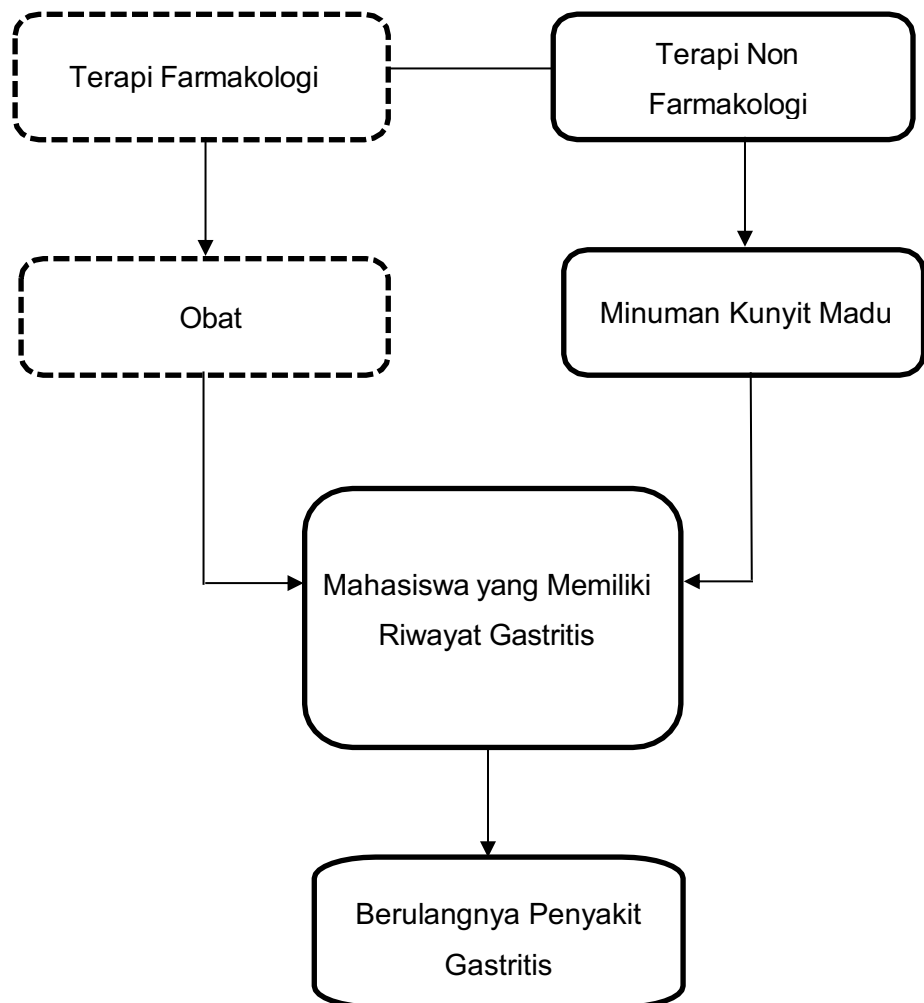
**a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pemberian minuman kunyit madu dalam berulangnya penyakit gastritis pada kalangan mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

**b. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efek potensial dari kunyit dan madu dalam mengurangi frekuensi berulangnya gastritis.

### E. Kerangka Konsep



Kerangka konsep pada gambar di atas menggambarkan hubungan antara jenis terapi yang diberikan kepada mahasiswa dengan riwayat gastritis dan kemungkinan berulangnya penyakit gastritis. Dalam kerangka ini, mahasiswa yang memiliki riwayat gastritis menjadi fokus utama. Mereka dapat menerima dua jenis penanganan, yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi, yang diwakili oleh penggunaan obat-obatan, merupakan upaya medis untuk mengatasi atau mencegah kekambuhan gastritis melalui pemberian obat. Sementara itu, terapi non farmakologi, seperti konsumsi minuman kunyit madu, merupakan alternatif penanganan tanpa obat yang memanfaatkan bahan alami untuk membantu meredakan gejala gastritis. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk menurunkan risiko berulangnya penyakit gastritis pada mahasiswa.